

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai makna penting dalam kehidupan. Khususnya bagi perkembangan suatu negara. Saat ini baik di negara maju maupun negara berkembang pendidikan menjadi suatu hal yang mutlak yang dimiliki oleh suatu negara dan seseorang yang berada didalamnya. Karena semakin baik tingkat pendidikan masyarakat maka kehidupan sosial masyarakat juga akan lebih baik, dan masyarakatpun juga mampu bersaing dalam dunia modern ini. Namun sebaliknya, apabila pendidikan masyarakatnya rendah maka akan berdampak pada rendahnya kondisi kehidupan sosial masyarakat tersebut.

Menurut istilah Agama Islam pendidikan tidak terlepas dari kata Tarbiyah menurut ilmu bahasa, tarbiyah berasal dari tiga pengertian kata رَبَّ - رَبَّى - يُرَبِّي yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Dari istilah tersebut dapat diketahui bahwa Tarbiyah adalah menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik (murabbi).¹

Pada negara yang termasuk dalam negara maju sudah dapat dipastikan pendidikan masyarakatnya sudah sangat memadai. Indonesia yang termasuk dalam kategori Negara berkembang tak luput dari dalam pengamatan dalam hal pendidika. Bahkan dalam UU Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

¹ Najib Khalid Al ‘Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 21

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan diri melalui pengalaman hidup. Didalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun. Dengan hasil perilaku seperti itu maka terbentuklah hukum undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa, dan sebagainya dari generasi ke generasi.

Brubacher berpendapat bahwa pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam semesta. Ki Hajar Dewantara mengataka bahwa pendidikan merupakan uoaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak. Sedangkan M. Noor Syam mengataka bahwa pendidika berarti kreatifitas usaha mausia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya juga termasuk lembaga dan pembinaannya.

Dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah didalamnya terdapat suatu proses belajar dan mengajar, dan terjadi interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidika bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat dipergunaka untuk bekal setelah selesai dalam menempuh pendidikan. Menumbuhkan minat siswa

² UU Sistem PendiDikan Nasional UU RI No.20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.3

tidaklah mudah dilakukan oleh seorang guru, karena dalam menumbuhkan minat siswa untuk memahami suatu materi dibutuhkan berbagai macam cara untuk membangkitkan minat belajar pada saat proses pembelajaran akan berlangsung.³

Menurut AG Soejono mengajar adalah usaha guru memimpin muridnya keperubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya.

Berdasarkan dengan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi peajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar, persiapan tersebut antara lain guru harus menguasai bahan ajar, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, oleh sebab itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar. Dalam proses belajar mengajare seorang pengajar pastilah memiliki cara tersendiri dalam melakukan pembelajarannya, menurut Hebert Bison (1968) Yang dimaksud metode adalah tehnik-tehnik yang digeneralisasikan dengan baik

³ Mustamin, *Psikolog Pendidikan*, (Diklat, 1996) hal 246-247

agar dapat diterima atau diterapkan secara sama dalam sebuah praktek atau bidang disiplin dan praktek.”

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Banyak ahli yang membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal tersebut tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, akan tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori – teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi⁴. Banyak faktor yang terlibat dalam pembelajaran diantaranya pendidik, sarana prasarana, metode, media.

Menurut Hidayat kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara, yang dimaksud adalah upaya atau usaha dalam meraih suatu yang diinginkan.

Pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran membuat pengajar haruslah pintar-pintar dalam menentukan metode manakah yang sesuai dengan kondisi kelas yang sedang diajar. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat pencapaian tujuan.⁵

Pelaksanaan pendidikan agama yang pada umumnya serta pendidikan agama Islam pada khususnya di sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya undang-undang selanjutnya, hingga lahir UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama pada peserta didik yang akhirnya diikuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah.

⁴ *Ibid.*, hal. 5

⁵ <http://strategibelajar.com/pengertian-model-metode/>, diakses pada 22 maret 2016, Pukul 16.36

Keberhasilan belajar seorang siswa merupakan keinginan atau dambaan bagi setiap guru dan orang tua siswa tersebut. Dengan ilmu yang dikuasainya, siswa dapat berperan didalam masyarakat, selain itu keberhasilan belajar siswa dapat merubah tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan maupun perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Tapi kenyataannya masalah pokok yang dihadapi dalam keberhasilan belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan juga sulit untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Hal ini dapat dinilai setelah dilakukan penilaian.⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁷

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena dalam penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara) hal 155

⁷ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>, diakses pada 20 januari 2017 diakses pukul.16.45

demikian metode pembelajara merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran menekankan siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.

Selain itu berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami suatu materi yang ia pelajari disekolah tergantung bagaimana cara penyampaian dan penggunaan metode oleh guru, dalam menyampaikan suatu materi agar mudah diterima oleh siswa guru harus mampu menguasai kelas, materi dan mengaplikasikan metode yang tepat untuk menyampaikan materi, dan guru harus mampu memilih dalam penggunaan metode, sehingga materi dapat disampaikan dengan metode yang pas yang dapat menarik perhatian siswa.⁸

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan mata pelajaran, khususnya PAI diataranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode Demonstrasi metode diskusi dan sebagainya.

Sehubung dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “
Pengaruh Metode Demonstrasi

monstrasi dan Metode Tanya Jawab Terhadap Pemahaman Materi PAI Kelas X di
SMK SORE Tulungagung “

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011) hal 21

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang terkait dengan judul “ Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Tanya Jawab Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X Di SMK Sore Tulungagung”, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa dalam memahami materi PAI
2. Kurangnya siswa dalam memperhatikan materi
3. Adanya siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti materi pembelajaran
4. Adanya siswa yang kurang bisa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru
5. Adanya siswa yang mempunyai rasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan audien/ teman pada saat diskusi
6. Adanya rasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik kelompok maupun individu

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya pembahasan yang mengenai tentang Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab Terhadap Pemahaman Materi PAI kelas X maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman materi PAI Kelas X Jurusan TPM dan TKJ di SMK Sore Tulungagung
2. Pengaruh metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI Kelas X Jurusan TPM dan TKJ di SMK Sore Tulungagung

3. Pengaruh secara bersamaan dari metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI Kelas X Jurusan TPm dan TKj di SMK Sore Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman materi PAI kelas X Jurusan TPm dan TKj di SMK SORE Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI kelas X Jurusan TPm dan TKj di SMK SORE Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI kelas X Jurusan TPm dan TKj di SMK SORE Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 10
2. Untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI siswa kelas 10\

3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI siswa kelas 10

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan komponen keterampilan preventif pada penyampaian materi pada saat proses pembelajaran, dan penggunaan metode yang tepat khususnya pada materi PAI

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan/ Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan untuk pendidik agar lebih meningkatkan keterampilan mengajar dan penggunaan metode belajar yang tepat saat penyampaian materi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan dalam proses pemahaman materi PAI.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk lebih memahami bahwa metode belajar sangat diperlukan dalam proses penyampaian materi.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman materi PAI kelas X Jurusan TPm dan TKj di SMK SORE Tulungagung
2. Ada pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI kelas X Jurusan TPm dan TKj di SMK SORE Tulungagung
3. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman materi PAI kelas X Jurusan TPm dan TKj di SMK SORE Tulungagung

H. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Metode Demonstrasi Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pembelajaran yang dikembangkan untuk membuat siswa merespon dan menerima pembelajaran dengan mudah dan cepat.⁹

- b. Metode Tanya Jawab

Penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang dikembangkan untuk membuat siswa memberikan jawaban atau sebaliknya, siswa menyampaikan pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh guru.¹⁰

- c. Pemahaman materi

Pemahaman materi adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹¹

- d. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹²

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, Cet 9, 2012) hal 150

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal 104

¹¹ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Belajar*, (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, Cet.1, 1946), hal 107

¹² Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1.

2. Secara Oprasional

Metode demonstrasi yang dimaksud oleh penulis disini adalah cara yang dapat diterapkan dalam penyampaian suatu materi agar peserta didik dapat dengan mudah memahami atau mencermati materi yang disampaikan.

Indikator yang tercangkup dalam metode demonstrasi yang akan peneliti gunakan/ gali diantaranya: tanggapan siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi, motivasi siswa untuk belajar, menarik dan perhatian siswa lebih terfokus, siswa mempunyai rasa berani dan percaya diri, mengerti dan faham terhadap materi yang disampaikan, menerapkan atau melaksanakan materi yang telah dipelajari, dan terjadinya interaksi aktif antar siswa.

Metode tanya jawab yang dimaksud oleh penulis disini adalah cara yang dapat diterapkan dalam penyampaian suatu materi agar peserta didik dapat dengan mudah memahami atau mencermati materi yang disampaikan, metode tanya jawab digunakan untuk menyempurnakan metode lain seperti metode demonstrasi agar siswa benar-benar faham dan mau bertanya apa yang ada kaitannya dengan materi apabila penjelasan guru atau teman kurang jelas.

Indikator yang tercangkup dalam metode demonstrasi yang akan peneliti gunakan/ gali diantaranya: mengukur ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, perhatian siswa, siswa mampu mengulang materi, aktif berfikir, konsentrasi, interaksi aktif dengan guru, tanggapan siswa terhadap penggunaan metode tanya jawab

I. Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I terdiri dari pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah

Bab II terdiri dari landasan teori, membahas tinjauan tentang gaya metode belajar, yang terdiri pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah, kelemahan dan kelebihan dan pengertian metode tanya jawab, serta tinjauan tentang pemahaman materi dan pengertian Pendidikan Agama Islam.

Bab III terdiri dari metode penelitian, bab ini mencakup: pola penelitian, variabel penelitian. populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data, sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari laporan hasil penelitian, deskripsi singkat tentang objek penelitian, sub bab pertama: deskripsi analisis data.

Bab V terdiri dari pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituang dalam kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran – saran penulis kepada pihak – pihak yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan biodata penulis.